

**Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, April 2023
Universitas Mataram, 23-24 Februari 2023**

**SOSIALISASI PENDEWASAAN USIA PERNIKAHAN & PENINGKATAN GIZI BALITA DAN IBU
HAMIL**

Rina Galuh Septiana*, I Made Suartika, M. Reinaldy Gapmela, M. Syahrul Azim, Saofan Hidayat, M. Iqbal Pratama, Baiq Yana Kusuma Putri, Nadia Safitri, Donna Ayu Maylanda, Liliyani Fitria Arifin, Siti Rahma Hasanatunmu'mina.

Universitas Mataram

Alamat korespondensi: kkndarakunci223@gmail.com

Jl. Majapahhit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara barat

ABSTRAK

Kegiatan seminar mengenai kesehatan khususnya kesehatan balita dengan tema “Sosialisasi Pendewasaan Usia Pernikahan & Peningkatan Gizi Balita dan Ibu Hamil” merupakan salah satu program kerja mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) Universitas Mataram yang di Desa Dara Kunci. Program ini secara matang dirumuskan dan disampaikan dalam seminar serta direalisasikan dalam bentuk program kerja nyata yang dijalankan selama kegiatan. Seminar mengenai kesehatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Dara Kunci, mengenai penyakit stunting dan bagaimana pemberian asupan gizi pada balita agar mendapatkan tumbuh kembang yang optimal. Untuk sasaran kegiatan ini yaitu para ibu-ibu yang mempunyai balita di Desa Dara Kunci, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur. Stunting sendiri disebabkan oleh kurangnya asupan gizi kronik, dimana faktor ekonomi dan pola asuh yang salah didalam keluarga sangat berpengaruh. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita diharapkan dapat membantu mencukupi kebutuhan gizi balita terkhusus bagi balita yang mengalami masalah stunting agar tumbuh dengan baik sesuai dengan tahap pertumbuhannya. Di desa Dara Kunci masih banyak para ibu yang kurang paham mengenai stunting pada balita, problematika ini membuat setiap tahun selalu terjadi peningkatan angka stunting pada balita. Hal ini tentu menjadi permasalahan bersama yang harus segera ditangani karena anak-anak inilah yang akan menjadi penerus generasi bangsa, ung gul tidaknya anak dipicu oleh beberapa faktor salah satunya kesehatan dan pemberian gizi yang optimal. Masalah inilah yang membuat penulis tergugah untuk menggali lebih jauh mengenai permasalahan dan penanggulangan lainnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan.

Kata Kunci: Seminar Kesehatan, Penyakit Stunting.

PENDAHULUAN

Kurangnya pengetahuan tentang gizi yang harus diberikan pada bayi atau balita merupakan salah satu penyebab ketidakseimbangan gizi pada bayi. Jika hal ini terus menerus diabaikan, pasti akan menyebabkan pertumbuhan terhambat. Stunting adalah suatu kondisi di mana tubuh, terutama pada anak-anak, tidak berkembang sepenuhnya seiring bertambahnya usia dan bahkan bisa sangat pendek (pendek). Penyebab terhambatnya pertumbuhan adalah karena kurangnya nutrisi pada janin dalam kandungan.

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang terdapat pada balita, yang dimana hal tersebut ditandai dengan tinggi badan yang tidak sama (pendek) dengan anak-anak sebayanya. Balita maupun anak yang terkena stunting akan cenderung rentan terkena penyakit dan apabila sudah dewasa nanti dapat beresiko untuk mengidap penyakit degeneratif (Jupri et al., 2022).

Pengetahuan tentang gizi akan mempengaruhi kebiasaan makan dan perilaku makan suatu

masyarakat. Apabila penerimaan perilaku baru disadari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut dapat berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama. Seperti halnya juga pada remaja apabila mempunyai pengetahuan yang baik tentang gizi diharapkan mempunyai status gizi yang baik pula (Baroroh, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Olo et al., (2021), faktor yang mempengaruhi kejadian stunting adalah faktor air dan sanitasi yang tidak layak mencakup sumber air minum unimproved, pengolahan air yang tidak sesuai, sanitasi penggunaan fasilitas jamban, kepemilikan jamban, perilaku open defecation, dan pembuangan tinja balita tidak pada jamban berhubungan dengan peningkatan kejadian stunting pada balita di Indonesia.

Stunting sendiri telah menjadi masalah kesehatan yang serius dan terjadi di berbagai belahan dunia. Namun, hal ini dapat diatasi dengan memberikan diet seimbang di kehidupan selanjutnya yaitu masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat tepat untuk membangun dan mengatur makanan, memberikan nutrisi yang lebih baik. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap prevalensi stunting pada anak usia dini. Penyebab langsungnya adalah karena kekurangan makanan dan penyakit menular. Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu, pola asuh yang buruk, sanitasi dan pelayanan kesehatan yang buruk. Selain itu, masyarakat tidak menyadari bahwa anak kecil adalah masalah, karena anak kecil di masyarakat dipandang sebagai anak normal, bukan anak kurus yang dikelola langsung oleh pemerintah. Hal ini mirip dengan pola makan ibu saat hamil, masyarakat belum memahami pentingnya nutrisi selama kehamilan. Penyebab terhambatnya pertumbuhan yaitu pertumbuhan yang terhambat juga membuat perkembangan otak pada anak tidak sempurna sehingga mengakibatkan keterlambatan perkembangan kognitif dan IQ.

Adanya stunting menjadi perhatian kita semua khususnya ibu balita, karena penyakit ini menyerang anak yang tidak lain adalah generasi penerus bangsa, merupakan harapan cita-cita dan cita-cita bangsa Indonesia. Masa depan. Hidup sehat dimulai dari kita.

Kesadaran masyarakat akan stunting merupakan faktor penting dalam pencegahan stunting. Kurangnya pemahaman tentang stunting merupakan faktor yang memicu kesadaran masyarakat akan bahaya stunting pada anak usia dini. Pendidikan masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting. Warga Kecamatan Sambelia, khususnya di Desa Dara Kunci, kurang memiliki kesadaran masyarakat akan stunting. Oleh karena itu, masyarakat ingin mendukung dengan tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi masalah stunting pada anak-anaknya. Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), diharapkan masyarakat sadar akan bahaya stunting yang sebenarnya sehingga mereka sadar dan dapat mengatasi gizi buruk sendiri. Untuk mencapai hal tersebut tentunya diperlukan kegiatan seperti pendidikan dan pengetahuan.

Oleh karena itu, digagaslah kegiatan sosialisasi yang bertajuk “pendewasaan usia pernikahan dan penambahan gizi balita”. Pada dasarnya dengan kegiatan ini, Seminar ditujukan kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita yang berkeinginan untuk menurunkan angka stunting khususnya di Desa Dara Kunci, dan secara bertahap menurunkannya dan selalu fokus pada perempuan, bayi atau anak

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan seminar ini dilakukan pada hari Kamis, 5 Januari 2023 yang bertempat di Aula Desa Dara Kunci. Kegiatan seminar dilaksanakan oleh 10 Mahasiswa KKN di desa Dara kunci, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur yang di damping oleh Bidan Desa dan Kader Posyandu. Metode pelaksanaan Kegiatan yang dilakukan adalah pemberian sosialisasi secara langsung dengan beberapa pemateri. Nama kegiatan ini adalah “Pendewasaan Usia Pernikahan & Peningkatan Gizi Balita dan Ibu Hamil”. Sasaran kegiatan seminar ini adalah ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak umur 1 – 5 tahun.

Metode yang dilakukan adalah yang pertama yaitu :

1. Tahap Awal (Observasi).

Yakni kami mencari tahu terlebih dahulu sejauh mana pemahaman masyarakat Desa Dara Kunci tentang penyakit stunting dan sejauh mana masyarakat mengetahui cara pencegahan stunting.

Sehingga kami dapat mengetahui seberapa paham Masyarakat tentang penyakit tersebut. Dalam tahap observasi kami melakukan metode wawancara kepada masyarakat. Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam". Adapun contoh pretest yang diberikan dari Mahasiswa untuk Peserta kegiatan sebagai berikut:

SOAL PRE-TEST SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING

DARA KUNCI, 5 JANUARI 2023

NAMA:

USIA:

ALAMAT:

Berilah tanda Centang (V) pada kolom jawaban Ya/Tidak dibawah ini

SOAL	YA	TIDAK
Apakah anda tahu apa itu stunting?		
2. Apakah anda mengetahui penyebab stunting?		
3. Apakah kekurangan gizi dapat menyebabkan stunting?		
4. Apakah tidak menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu penyebabstunting?		
5. Apakah anda mengetahui ciri-ciri anak yang menderita stunting?		
6. Apakah anak kerdil merupakan salah satu ciri-ciri stunting?		
7. Apakah anda mengetahui dampak dari stunting?		
8. Apakah pencegahan stunting dapat dilakukan mulai saat anak dalam kandungan?		
9. Apakah anda tahu bagaimana mencegah terjadinya stunting?		
10. Apakah stunting dapat menyebabkan kematian pada anak?		

2. Tahap Pelaksanaan (Seminar)

Yaitu melakukan tindakan / sosialisasi / seminar kepada masyarakat tentang apa yang disebut dengan stunting, bagaimana cara pencegahan stunting, bagaimana cara penanggulangan stunting, hal apa yang harus dilakukan agar anak yang lahir tidak mengalami stunting, dan lain sebagainya. Pada tahap pelaksanaan, diawali dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang jadwal kegiatan seminar. Kemudian ketika hari berlangsungnya seminar, kegiatan diawali dengan sambutan dari Ketua KKN, lalu dilanjutkan sambutan dari Kepala Desa. Lalu kegiatan dilanjutkan ke acara inti, yaitu pemaparan materi tentang Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting yang dibawakan oleh BKKBN Kecamatan Sambelia. Di tengah – tengah kegiatan juga diberikan ice breaking yang bertujuan agar masyarakat tidak jenuh ketika mengikuti seminar ini. Dan terakhir sebelum mengikuti kegiatan, kami mempersilahkan kepada masyarakat yang ingin bertanya atau yang ingin memahami lebih dalam tentang kegiatan ini. Dan diakhir acara, Kami membantu pihak PosKesDes untuk membagikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Untuk Ibu Hamil.

3. Tahap Akhir (Evaluasi)

Yaitu bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang stunting serta upaya pencegahan dan penanggulangannya. Pada tahap evaluasi ini, kami memilih 2 orang secara acak untuk di wawancara sejauh mana pemahaman masyarakat tentang stunting, bagaimana pencegahannya, dan penanggulangannya.

Pada Tahap ini ternyata Masyarakat sudah paham akan adanya penyakit Stunting ini, akan tetapi karena hal tersebut sudah biasa terjadi di lingkungan masyarakat maka hal tersebut sudah dianggap hal yang lumrah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya masyarakat di Desa Dara Kunci yang kurang memahami atau kurang mengerti tentang permasalahan stunting. Dalam kegiatan ini, kami juga bekerja sama dengan perangkat desa, Pihak Puskesmas, dan BKKBN Kecamatan agar kegiatan seminar ini bisa terlaksana dengan baik.

Desa Dara Kunci tidak banyak memiliki kasus Stunting, namun tidak sedikit juga yang memiliki high risk dalam kasus tersebut. Dan akan lebih baik jika pencegahan stunting ini dilakukan dan diberikan pemahaman terhadap bahaya stunting kepada masyarakat itu sendiri. Karena penyakit stunting ini dapat memberikan dampak yang buruk bagi anak-anak. Anak adalah investasi yang paling berarti untuk negeri, sebab anak merupakan penerus bangsa yang nantinya akan menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Hingga saat ini, stunting masih jadi permasalahan kesehatan warga di Indonesia. Stunting pada bayi bisa menimbulkan menyusutnya produktivitas serta mutu sumber daya manusia Indonesia di masa yang akan datang. Permasalahan stunting pada kanak – kanak di Indonesia disebabkan oleh kekurangan gizi kronis serta penyakit peradangan.

Stunting adalah kondisi tubuh seseorang dalam hal ini difokuskan kepada balita, dimana tubuhnya tidak dapat tumbuh sesuai dengan umurnya. Penyebab utama penyakit stunting ini adalah kurangnya asupan gizi pada janin ketika masih berada di dalam kandungan. Kurangnya asupan gizi pada masa balita dapat menyebabkan berbagai macam dampak dalam jangka waktu yang panjang, misalnya kelemahan dalam fisik, kognitif, dan performa psikologisnya. Stunting sudah menjadi masalah yang serius dalam bidang kesehatan. Namun, hal ini dapat diatasi dengan pemberian gizi yang seimbang di masa kehidupan selanjutnya, yaitu masa kanak – kanak.

Stunting disebabkan oleh rendahnya konsumsi gizi pada 1000 hari awal kehidupan. Ialah semenjak janin sampai saat balita umur 2 tahun. Tidak hanya itu, buruknya sanitasi, rendahnya akses air bersih, serta minimnya kebersihan di lingkungan rumah yang menjadi pemicu penyakit stunting. Keadaan kebersihan yang kurang terpelihara juga membuat badan wajib secara ekstra melawan sumber penyakit sehingga membatasi penyerapan gizi. Penyakit stunting masih bisa dicegah, yaitu antara lain lewat pemenuhan kebutuhan gizi untuk ibu hamil, pemberian ASI eksklusif sepanjang 6 bulan, lalu setelah itu bisa dilanjutkan dengan memberikan MPASI. Orangtua juga diharapkan untuk secara teratur membawa anaknya ke Posyandu, selalu penuh kebutuhan air bersih, meningkatkan

sarana sanitasi, dan melindungi kebersihan terutama di lingkungan rumah tempat tinggal.

Dari banyaknya literature yang telah kami baca, telah membuktikan bahwa penyakit stunting di Indonesia disebabkan oleh Faktor Multi Dimensi. Yaitu sebagai berikut :

- Praktek pengasuhan yang tidak baik. Yaitu minimnya pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, 60 % dari anak usia 0- 6 bulan tidak mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini bisa disebabkan oleh ibu yang harus bekerja secara full, ibu yang mengalami syndrome baby blues, dan lain sebagainya. Dan juga penyebab dari stunting ini adalah anak usia 0-24 bulan yang tidak menerima Makanan Pengganti ASI (MPASI).
- Terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC (ante natal care), postnatal dan pembelajaran yang berkualitas. Ibu dalam kondisi sedang hamil yang belum mengkonsumsi suplemen zat besi yang memadai, tidak rutinnya orangtua membawa anak – anak mereka ke Posyandu. Padahal mengikuti kegiatan Posyandu itu penting, di sana ibu – ibu bisa sharing seputar balitanya bersama ibu – ibu yang lain, para kader Posyandu, dan bisa juga konsultasi ke bidan yang ada ketika kegiatan Posyandu.
- Kurang mendapatkan makanan bergizi. Misalnya ibu hamil yang mempunyai keluhan anemia, dan makanan bergizi yang memang harganya mahal.
- Minimnya akses ke air bersih dan sanitasi. Misalnya toileh rumah tangga masih diruang terbuka, rumah tangga belum memiliki akses ke air minum bersih, dan lain sebagainya.

Permasalahan stunting memang menjadi hal yang menakutkan, oleh karena itu kami sebagai mahasiswa mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengedukasi kepada masyarakat tentang cara penanggulangan dan pencegahan stunting. Dan di dalam acara seminar ini juga ada Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dari pihak Puskesmas Belanting yang menempati posisi strategis dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting yaitu sebagai garda terdepan yang langsung melayani masyarakat baik itu ketika di kegiatan posyandu maupun di kegiatan lainnya yang berhubungan.



Gambar 1.1 Pemberian PMT

Berdasarkan identifikasi masalah, bahwa masyarakat di Desa Dara Kunci khususnya ibu – ibu yang mempunyai anak balita ternyata memiliki pengetahuan yang rendah terhadap kesehatan anaknya. Hal ini dibuktikan dengan adanya anak yang terkena stunting. Meskipun tidak banyak, tetapi penyakit ini harus ditanggulagi bahkan ada baiknya jika pencegahan stunting terus dilakukan. Melalui kegiatan seminar ini, ibu – ibu menjadi paham bahwa menjaga kesehatan itu sangat penting untuk dilakukan, baik itu menjaga kesehatan ketika sedang dalam keadaan hamil atau ketika sudah melahirkan.



Gambar 1.2 Peserta Sosialisasi Stunting

Indicator keberhasilan kegiatan seminar ini adalah ketika masyarakat sudah paham dan mengerti terhadap stunting, masyarakat sudah tahu cara menanggulangi dan mencegah permasalahan stunting. Dan tidak lupa juga peran perangkat desa yang harus tetap memantau apakah masyarakatnya sudah menerapkan hidup sehat atau belum.

Untuk pemberdayaan dan pengabdian selanjutnya, diharapkan mampu untuk lebih tanggap lagi terhadap situasi yang terjadi di masyarakat. Dan tentunya harus memunculkan ide yang lebih segar lagi agar masyarakat bisa lebih paham terhadap hal apa yang seharusnya mereka lakukan.



Gambar 1.3 Penyampaian materi Gizi balita



Gambar 1.4 Penyerahan Sertifikat ke Pihak BKKBN Kecamatan

KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi pencegahan stunting, penyuluhan pada ibu hamil serta pengolahan makanan bergizi berjalan dengan lancar berkat dukungan dan partisipatif dari berbagai pihak seperti pemerintah desa Dara Kunci, Puskesmas Belanting, dan BKKBN Kecamatan Sambelia. Masyarakat desa Dara Kunci sangat antusias dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Melalui kegiatan ini, secara umum hasil menunjukkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting mengalami peningkatan. Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian edukasi terkait stunting optimal di masyarakat akan dapat membantu mencegah kejadian stunting pada balita di desa Dara Kunci.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroroh, I. (2022, Agustus). Peningkatan Pengetahuan tentang Pemenuhan Gizi Remaja dan Edukasi Pencegahan Stunting. *Jurnal ABDIMAS-HIP*, 3(2), 60-64.
- Jupri, A., Putra, A. J., Suharni, Sunarwidi, E., & Rozi, T. (2022, Agustus). Sosialisasi Kesehatan Tentang Stunting, Pendewasaan Usia Pernikahan dan Pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 03(02), 107-112.
- Klatenkab.go.id. (2021, April 7). Angka Stunting Klaten Masih 10,6 Persen, Dituntut Intervensi Lebih Serius. Retrieved from Pemkab Klaten: <https://klatenkab.go.id/angka-stunting-klaten-masih-10,6-persen-dituntut-intervensi-lebih-serius/>
- Laili, U & Andriani D. R. (2019, Juni). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5(1), 8-12.
- Noviasty, R., Indriani, M., Rahayu, F., & Firdaus, d. (2020). EDUWHAP Remaja Siap Cegah Stunting Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269-2276. doi:10.31004/obsesi.v5i2.1169
- Olo, A., Mediani, H. S., & Rakhmawati, d.W. (2021). Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Ramayulis, R. (2018). Stop Stunting dengan Konseling Gizi. *Jurnal Swadaya Grup*.
- Valeriani, D., Wibawa, D. P., Safitri, R., & Apriyadi, d. R. (2022). Menuju Zero Stunting Tahun 2023 Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi pada Remaja di Kabupaten Bangka. *Jurnal Pustaka*

Mitra, 2(2), 84-

88.

Yadika, A. D., Berawi, K. N., & Nasution, d. S. (2019, September). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. 273-282.